

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Strategi Madrasah Dalam Membangun Akhlak Siswa

Strategi penerapan program dalam membangun akhlak siswa di MI Manabiul Ulum Balong Kembang Jepara harus melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang baik salah satunya adalah menerapkan pendidikan dalam membangun akhlak siswa. Dalam penerapan akhlak siswa yang diharapkan adalah:

a. Menanamkan Nilai-nilai Agama

Berdasarkan interview dengan Kepala Sekolah dan Guru, beliau menyatakan bahwa dalam penerapan pendidikan dalam membangun akhlak siswa di MI Manabi'ul Ulum Balong Kembang Jepara dilakukan dengan penambahan ilmu tentang akhlak itu sendiri yaitu dengan memberikan dalil-dalil atau dasar akhlak itu sendiri melalui al-Quran dan Hadis.

Setelah peserta didik mengenal apa itu akhlak, apa saja dasar akhlak, kemudian kami terapkan dan membiasakan kepada peserta didik untuk selalu memiliki akhlak yang baik. Dalam proses penerapan pendidikan akhlak, dewan guru khususnya memberikan pemantauan dan melihat praktik peserta didik secara langsung. Misalnya melihat peserta didik ketika bergaul atau bermain dengan teman kelas yang lain, bertutur

kata sopan kepada guru ketika diluar maupun didalam kelas, yang terpenting adalah guru selalu memotivasi siswa dan selalu memberikan contoh secara langsung dalam pendidikan akhlak.⁴⁶

b. Memberikan contoh yang baik

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa semua guru khususnya guru akidah akhlak dalam melakukan penerapan pendidikan akhlak siswa di MI Manabi'ul Ulum Balong Kembang Jepara dilakukan dengan selalu memberikan contoh yang baik.

Setiap guru dianjurkan untuk selalu menjadi teladan bagi siswa-siswinya tanpa terkecuali, dalam bertutur kata, guru harus selalu lemah lembut, sopan dan ramah. Dalam berperilaku, harus mencerminkan perilaku akhlak yang baik, hal ini dimaksud agar siswa dapat meniru perilaku tersebut dan dapat membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷

c. Mengadakan kegiatan keagamaan

Berdasarkan hasil interview dengan kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa dalam penerapan pendidikan akhlak di MI Manabi'ul Ulum Balong Kembang Jepara dilakukan dengan mengadakan kegiatan keagamaan secara rutin seperti pembacaan Asmaul Husna, Sholat Dhuha, dan Sholat berjamaah. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara rutin seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'roj Nabi

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Zaenal Arifin, S.Pd.I. selaku Kepala Madrasah , pada hari Senin, 12 Februari 2018.

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Istifaiyah S.pd, selaku guru kelas MI Manabiul Ulum, pada hari Rabu, 14 Februari 2018.

Muhammad SAW, tahun baru Islam dan lain-lain. Semua kegiatan keagamaan tersebut dilakukan di sekolah dan di Masjid dekat dengan sekolah.

d. Membimbing tata cara beribadah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, beliau juga menyatakan bahwa dalam penerapan pendidikan akhlak siswa di MI Manabi'ul Ulum Balong Kembang Jepara dilakukan dengan membimbing siswa tentang beribadah kepada Allah.

Guru Akidah Akhlak menyatakan bahwa dalam meningkatkan pengalaman ibadah peserta didik, selalu memberikan pengarahan ketika berada di kelas pada saat proses belajar mengajar, guru juga mengajak peserta didik untuk melakukan shalat berjamaah di masjid yang berada di dekat sekolah.⁴⁸

e. Menegur yang berakhlak buruk

Berdasarkan hasil interview dengan guru Akidah Akhlak, beliau menyatakan bahwa dalam penerapan pendidikan akidah akhlak di MI Manabi'ul Ulum Balong Kembang Jepara dilakukan dengan metode pembiasaan, paksaan dan teguran.

Metode teguran diberikan oleh semua guru ketika mendapati seorang siswa melakukan kesalahan yaitu melanggar tata tertib sekolah atau melakukan tindakan yang tidak diperbolehkan menurut agama, seperti tidak melaksanakan Sholat yang wajib dilakukan di sekolah, maka guru

⁴⁸ Hasil wawancara dengan bapak Hadi Purwanto, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, pada hari Rabu, 14 Februari 2018.

secara langsung memberikan teguran kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran tersebut.

f. Memotivasi beribadah kepada Allah

Berdasarkan interview dengan Guru Akidah Akhlak, beliau menyatakan bahwa dalam membina akhlak di MI Manabi'ul Ulum Balong Kembang Jepara dilakukan dengan memotivasi untuk selalu beribadah kepada Allah SWT.

Menurut guru Akidah Akhlak MI Manabi'ul Ulum Balong Kembang Jepara ini sangat penting dilakukan agar peserta didik terbangun suatu kebiasaan positif dalam kehidupannya untuk senantiasa beribadah kepada Allah dan tidak mudah untuk meninggalkan ibadah kecuali diperbolehkan menurut ajaran agama Islam dan nantinya agar dibawa pada saat mereka menempuh kehidupan setelah sekolah.⁴⁹

Dalam tahapan ini diperlukan peran serta guru yang lebih aktif dalam mengontrol siswa dikarenakan kemampuan peserta didik yang tidak merata serta tingkah laku peserta didik yang tidak sama. Hal tersebut dapat dilakukan ketika guru sedang melakukan pembelajaran, jadi tidak hanya guru akidah akhlak saja yang bertanggung jawab tetapi semua lingkup sekolah.

Untuk meminimalisasi kondisi seperti diatas, maka setidaknya terdapat lima strategi dalam membangun akhlak siswa disekolah yaitu:

⁴⁹ Hasil wawancara dengan bapak Hadi Purwanto, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, pada hari Rabu, 14 Februari 2018.

1. Integrasi nilai-nilai iman dan taqwa, visi, misi, tujuan, strategi sekolah dan proses pembelajaran.
2. Integritas nilai-nilai iman dan taqwa dalam mata pelajaran non PAI
3. Pembentukan *school culture* atau budaya sekolah yang mendukung peningkatan Iman dan Taqwa.
4. Ekstrakurikuler berwawasan Iman dan Taqwa.
5. Menjalin kerja sama antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat.

Dari uraian analisa diatas, dapat disimpulkan bahwa membangun akhlak siswa di sekolah sangat penting bagi kehidupan sehari-hari disekolah maupun dirumah. Hal ini dapat dilihat ketika disekolah siswa sudah melakukan kegiatan-kegiatan yang ada disekolah yaitu dengan sholat wajib berjamaah di masjid dekat dengan sekolah. Akan tetapi dalam tahap penerapan pendidikan akhlak ini masih terdapat kekurangan-kekurangan terutama faktor siswa ketika berada dirumah dimana siswa tersebut tanpa ada pengontrolan dari orang tua sehingga membuat penerapan pendidikan akhlak dalam membangun akhlak siswa mengalami hambatan.

Membangun akhlak siswa ini diorientasikan agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik serta menjalankan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini sesuai dengan visi yang diemban lembaga pendidikan yaitu unggul dalam mutu, berprestasi dalam ilmu, santun dalam perilaku serta berakhlakul karimah.

Demikian analisis sederhana mengenai strategi membangun akhlak dalam membangun akhlak siswa di MI Manabi'ul Ulum Balong Kembang Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membangun Akhlak Siswa Di MI Manabi'ul Ulum Balong Kembang Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018

Dari hasil penelitian selama ini strategi pendidikan akhlak dalam membangun akhlak siswa di MI Manabiul Ulum Balong Kembang Jepara, ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan pendidikan akhlak siswa tersebut, yaitu:

a. Faktor pendukung

Faktor-faktor yang menjadi pendukung strategi penerapan pendidikan dalam membangun akhlak siswa adalah :

1. Keluarga atau orang tua

Orang tua atau keluarga adalah guru pertama setelah disekolah, karena keadaan atau aktivitas sehari-hari di dalam keluarga, seperti sikap orang tua kepada anak-anaknya, sikap ayah kepada ibu, sikap ibu kepada ayahnya, serta sikap orang tua kepada tetangga. Sikap orang tua sangat mempengaruhi tingkah laku anak. Karena sikap sosial anak akan dimulai didalam keluarga.

Orang tua yang penyayang, lemah lembut, adil dan bijaksana akan menumbuhkan sikap sosial yang menyenangkan pada anak. Karena anak merasa diterima dan disayangi oleh orang tuanya, maka

akan tumbuh rasa percaya diri pada anak sehingga terbentuk sikap yang menyenangkan dan suka bergaul.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa orang tua sangat berperan penting dalam membangun akhlak siswa ketika dirumah. Dengan pendidikan yang baik ketika berada dirumah maka anak akan terbiasa dengan kebiasaan yang baik ketika dirumah, disekolah dan dilingkungan masyarakat.

2. Guru atau Pendidik

Di MI Manabi'ul Ulum Balong Kembang Jepara, guru atau pendidik adalah salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidik merupakan orang yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi peserta didik selama dilingkungan sekolah.

Guru juga harus mampu memberi teladan dengan menunjukkan akhlakul karimah yang baik dalam kehidupan sehari-hari, karena peran dan pengaruh seseorang pendidik terhadap peserta didik sangat kuat.

Di MI Manabi'ul ulum Balong Kembang Jepara melakukan kerja sama guru dengan guru yang lain sehingga memudahkan kerjasama yang baik untuk mengetahui peserta didik yang melakukan hal-hal yang diinginkan ketika guru kelas atau guru Akidah Akhlak tidak mengetahuinya.

3. Lingkungan

Salah satu faktor yang turut memberikan pengaruh dalam terbentuknya sikap seseorang adalah lingkungan dimana orang tersebut

berada. Suasana lingkungan sekolah merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan, hal ini dikarenakan suasana yang aman, tertib, serta tidak adanya gangguan dari luar sekolah akan berpengaruh positif bagi peserta didik.

Di dalam lingkungan sekolah, kepala sekolah dan guru membuat tata tertib sekolah yang berlaku mengikat anak didik, sedangkan diluar sekolah masyarakat sekitar sekolah harus ikut berpartisipasi dalam menjaga keamanan sekolah. Dari kerjasama semua pihak maka akan tercipta suasana yang kondusif didalam sekolah. Dimana peserta didik tidak merasa terganggu dengan pergaulan yang bebas diluar.

b. Faktor Penghambat

Sedangkan faktor yang menjadi penghambat dalam strategi penerapan pendidikan dalam membangun akhlak siswa adalah :

1. Keterbatasan waktu disekolah

Dalam penerapan pendidikan dalam membangun akhlak siswa keterbatasan waktu disekolah merupakan faktor penghambat dalam memberikan pembelajaran yang cukup singkat. Dengan kata lain, dalam waktu yang relatif singkat guru hanya bisa memberikan materi tentang akhlak dalam praktiknya kadang belum dilaksanakan.

Di MI Manabi'ul Ulum pada saat dilakukan penelitian saat pembelajaran siswa hanya mendengarkan materi dari guru

mengingat waktu yang sangat singkat sehingga waktu untuk praktik dalam pembelajaran akhlak menjadi berkurang.⁵⁰

2. Sikap orang tua

Selain masih berkurangnya perhatian dari orang tua kepada anak. Para orang tua juga masih banyak berpandangan sempit mengenai pendidikan. Masih banyak para orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak cukup diberikan disekolah atau guru ngaji yang ada dilingkungan sekitar.

Orang tua siswa di MI Manabi'ul Ulum Balong Kembang Jepara belum mempunyai pemikiran bahwa penerapan pendidikan akhlak sangatlah penting bagi anak. Dan hal tersebut juga bisa didapatkan pada keluarga khususnya orang tua. Anggapan seperti itu yang menjadi penghambat dalam membangun akhlak siswa menjadi lebih baik.

3. Lingkungan

Interaksi siswa dengan lingkungan tidak dapat diletakkan, karena anak membutuhkan teman bermain dan kawan sebaya untuk diajak bicara sebagai sosialisasi. Namun lingkungan rumah serta lingkungan pergaulan anak yang jauh dari nilai-nilai islam, lambat laun akan dapat melunturkan pendidikan agama khususnya

⁵⁰ Hasil wawancara dengan bapak Hadi Purwanto, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, pada hari Rabu, 14 Februari 2018.

pendidikan akhlak yang telah ditanamkan baik dirumah maupun disekolahan.

Hal ini dapat berpengaruh besar bagi siswa yang berteman dengan sebaya tetapi minim dalam pendidikan agama, maka dengan mudah siswa tersebut mengalami pemberontakan akhlak pada dirinya. Hal tersebut sering terjadi karena minimnya pengawasan pergaulan siswa oleh orang tua,

4. Media Massa

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah menciptakan perubahan besar dalam kehidupan ini. Televisi atau media massa lain yang lahir dari kemajuan IPTEK telah banyak memberikan dampak negatif pada perkembangan anak, terutama dalam pembentukan pribadi dan karakter anak.

Siswa di MI Manabi'ul Ulum Balong Kembang Jepara juga banyak terpengaruh dengan adanya media massa seperti televisi yang menayangkan film-film yang tidak senonoh dan mudah ditiru oleh anak. Hal tersebut dapat merusak akhlak dan moral siswa.

Dari analisis ini bisa ditarik kesimpulan bahwa faktor yang menjadi penghambat penerapan strategi pendidikan dalam membangun akhlak siswa di MI Manabi'ul Ulum Balong Kembang Jepara adalah kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak, minimnya jam pelajaran disekolah, dan pergaulan yang bebas

sehingga dalam strategi penerapan pendidikan dalam membangun siswa menjadi terhambat dan belum bisa maksimal.

Oleh karena itu koordinasi dan peran serta seluruh komponen pendidikan yaitu kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua dan masyarakat dalam membangun akhlak siswa sangat dibutuhkan demi tercapainya tujuan pendidikan akhlak di MI Manabi'ul Ulum Balong Kembang Jepara ini, yaitu dengan meletakkan dasar-dasar akhlak sejak dini terhadap siswa sehingga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sampai mereka terjun kedalam masyarakat.

